

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pesantren dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan Islam asli dan khas Indonesia serta dianggap sebagai produk budaya bangsa Indonesia yang sudah ada sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara (Azra, 2013). Selain itu, pesantren juga merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama tetapi juga memiliki peranan penting dalam membentuk karakter generasi muda yang berakhlak mulia dan mandiri. Dalam hal ini, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, berperan dalam mencerdaskan bangsa dan sebagai pusat pengembangan Islam serta sebagai lembaga yang terus menyesuaikan diri seiring perkembangan zaman dengan menciptakan berbagai inovasi pendidikan dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks (Al Furqan, 2015).

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menjadi pusat pengembangan sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rini *et al.* (2022) bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama. Selain berfokus dalam mengajarkan ilmu-ilmu agama pesantren juga mulai memperkenalkan berbagai keterampilan lain sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan kemandirian. Sebagai mana yang dikatakan Al Furqan (2015) bahwa pondok pesantren ideal adalah lembaga pendidikan modern yang menyelenggarakan program pendidikan yang komprehensif, mencakup pengembangan keterampilan vokasional di berbagai bidang pertanian, teknik, dan perbangkan tanpa mengabaikan karakteristik khas pesantren itu sendiri.

Pertanian dapat menjadi salah satu upaya pesantren dalam meningkatkan keterampilan dan kemandirian santri. Pertanian dalam arti luas tidak hanya sebagai kegiatan bercocok tanam untuk menyediakan bahan pangan dan bahan baku tetapi juga mencakup pengolahan hutan, kegiatan peternakan hewan, serta perikanan yang bertujuan untuk menghasilkan bahan baku dan bahan olahan untuk memenuhi

kebutuhan kehidupan masyarakat luas. Selain itu, pertanian juga tidak hanya menjadi aktivitas ekonomi untuk menghasilkan pendapatan petani tetapi juga menjadi cara hidup sebagian besar petani (Azmi *et al.*, 2022).

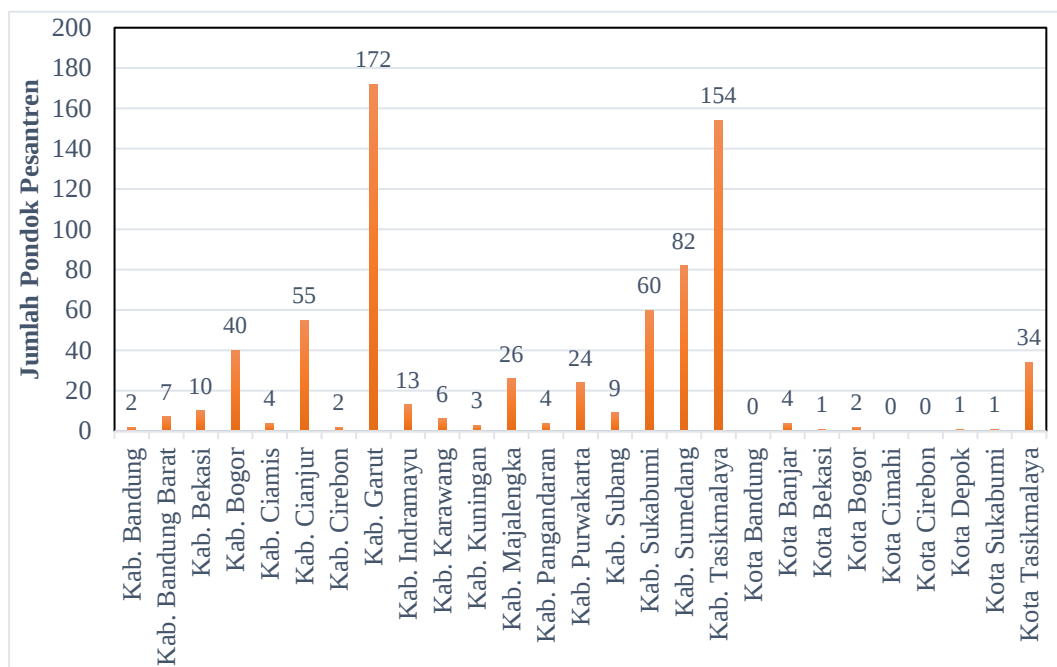
Pertanian menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Menurut Dewi *et al.* (2022) bahwa sektor pertanian berperan penting terhadap pembangunan suatu negara atau daerah, baik dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, menyediakan bahan baku bagi industri, hingga berperan dalam meningkatkan pendapatan nasional melalui devisa dan penyerapan tenaga kerja. Selain itu, Muchendar *et al.* (2020) juga menyatakan bahwa sektor pertanian menjadi penggerak pertumbuhan perekonomian pada sektor-sektor lainnya, seperti halnya sebagai penyedia bahan baku untuk mendukung pertumbuhan industri dan juga peningkatan pendapatan dari sektor pertanian akan merangsang pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Indonesia sendiri merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Selain itu, mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam dan bertempat tinggal di pedesaan yang memiliki potensi agrikultur. Sehingga pesantren menjadi salah satu lembaga yang dapat mengintegrasikan pendidikan agama dengan berbagai keterampilan praktis salah satunya yaitu pertanian. Pesantren menjadi tempat yang sesuai dan memiliki potensi besar dalam mengembangkan pendidikan pertanian sebagai tambahan keahlian bagi santri untuk kemandiriannya di masa yang akan datang (Rini *et al.*, 2022).

Pendidikan pesantren diharapkan dapat memperkuat kualitas dan kuantitas perannya dalam pembangunan pertanian dan pedesaan (Dhofier, 2018). Dimana pesantren dapat memberikan pendidikan secara komprehensif, termasuk keterampilan yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi santri dan masyarakat sekitarnya. Sehingga pesantren dapat menjadi agen perubahan sosial dan ekonomi di lingkungan sekitarnya serta menciptakan santri yang tidak hanya berilmu agama tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan wirausaha, termasuk dalam sektor pertanian. Dalam hal ini, pertanian tidak hanya bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan santri dan pesantren tetapi juga berperan

dalam mendukung ketahanan pangan dan menjadi salah satu penopang perekonomian negara.

Berdasarkan data Kementerian Agama RI Tahun 2023, Jawa Barat menjadi provinsi dengan jumlah pondok pesantren terbanyak di Indonesia sebanyak 12.121 pesantren. Terdapat beberapa pesantren di Jawa Barat yang memiliki potensi di bidang agribisnis, yang diantaranya Kabupaten Garut dan Kabupaten Tasikmalaya yang memiliki jumlah pesantren dengan potensi agribisnis tertinggi di Jawa Barat. Hal tersebut dapat menjadi peluang bagi pengembangan pertanian di Indonesia dengan pesantren sebagai sarannya.



Gambar 1. Jumlah Pondok Pesantren di Jawa Barat Menurut Potensi Agribisnis (Sumber : Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020)

Berdasarkan Gambar 1, Tasikmalaya memiliki jumlah pondok pesantren dengan potensi agribisnis terbanyak di Jawa Barat dari gabungan Kabupaten dan Kota yang berjumlah 188 pondok pesantren, yang mana memiliki jumlah pondok pesantren dengan potensi agribisnis terbanyak setelah Kabupaten Garut. Tasikmalaya sendiri memiliki jumlah pondok pesantren terbanyak di Jawa barat sehingga Tasikmalaya dijuluki kota santri. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Tasikmalaya memiliki peluang besar dalam pengembangan pertanian. Salah satu pondok pesantren di Kabupaten Tasikmalaya yang telah memberikan

pendidikan pertanian dan mengembangkan usahatani atau agribisnis adalah Pondok Pesantren Al-Kautsar 561.

Pondok Pesantren Al-Kautsar 561 salah satu pesantren di Kabupaten Tasikmalaya, Kecamatan Cineam, Desa Rajadatu yang telah mengembangkan usaha perekonomian untuk kemajuan pesantren. Terdapat berbagai macam usaha yang telah dikembangkan Pondok Pesantren Al-Kautsar 561 diantaranya Balai Latihan Kerja Kejuruan (BLKK Al-Kautsar 561), AKMart 561, *laundry* dan pertanian termasuk tanaman pangan, hortikultura, perikanan dan peternakan. Pertanian menjadi salah satu usaha yang telah berjalan sebagai penunjang perekonomian pesantren. Dimana Pondok Pesantren Al-Kautsar 561 telah menjalankan usaha pertanian meliputi budidaya padi, budidaya melon, budidaya ikan nila, dan ternak kambing. Pondok Pesantren Al-Kautsar 561 menjadikan pertanian sebagai salah satu ekstrakurikuler wajib bagi para santrinya yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian santrinya.

Penerapan teknologi pertanian di Pondok Pesantren Al-Kautsar 561 telah dilakukan sebagai upaya pondok pesantren dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses budidayanya. Konsep *smart farming* pada budidaya melon dengan menggunakan bantuan teknologi *IoT (Internet of Things)* yang diterapkan pada sistem irigasi tetes yang memudahkan dalam mengatur nutrisi, mengatur pengadukan dan penyiraman, mengontrol pengairan, serta memastikan pasokan air dan nutrisi sehingga lebih efisien. Pemanfaatan teknologi bioflok pada budidaya ikan nila juga menjadi salah satu metode yang ramah lingkungan dalam meningkatkan produktivitas, pemanfaatan lahan, serta penghematan air dan pakan.

Penerapan teknologi ini menjadi salah satu upaya pengembangan pertanian dalam mewujudkan Pondok Pesantren Al-Kautsar 561 yang mandiri secara ekonomi. Hasil yang didapatkan dari usahatani padi, usahatani melon, usaha budidaya ikan nila, dan usaha ternak kambing tersebut selain menjadi bahan pasokan makanan bagi santri tetapi juga dijual ke masyarakat sekitar dan pasaran sebagai penghasilan dari pondok pesantren itu sendiri. Namun disisi lain, terdapat beberapa kendala yang dihadapi pada pertanian di Pondok Pesantren Al-Kautsar 561. Kurangnya keterampilan manajemen dalam pengelolaan sumber daya manusia

yang masih minim pengetahuan pada penggunaan teknologi sehingga tidak hanya pertanian tetapi juga pada unit usaha lainnya menjadi kurang efisien. Akses jalan yang sulit juga menjadi salah satu yang menghambat perkembangan pertanian di pondok pesantren.

Selain itu, pondok pesantren yang pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan Islam, tentunya lebih memfokuskan pada pendidikan agama. Hal tersebut mengakibatkan berbagai keterampilan penunjang lainnya atau unit usaha yang dijalankan di pondok pesantren terutama sektor pertanian kurang diperhatikan. Pondok pesantren tentunya tidak lepas dari hibah dan iuran pendidikan santri, namun ketergantungan terhadap biaya eksternal tersebut perlu diperhatikan, karna tidak sejalan dengan pernyataan pondok pesantren yang mandiri secara ekonomi.

Kurangnya perhatian terhadap keterampilan penunjang lain atau unit usaha yang di jalankan akan berdampak terhadap besar kecilnya pendapatan pondok pesantren. Besar kecilnya pendapatan sektor pertanian akan mempengaruhi besar kecilnya tingkat kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan pondok pesantren. Setiap usahatani yang dijalankan akan mempengaruhi besar kecilnya tingkat kontribusi sektor pertanian itu sendiri. Oleh karena itu, tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat kontribusi dari setiap usahatani padi, usahatani melon, usaha budidaya ikan nila, dan usaha ternak kambing serta mengetahui seberapa besar tingkat kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan Pondok Pesantren Al-Kautsar 561.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis usahatani apa yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan sektor pertanian Pondok Pesantren Al-Kautsar 561?
2. Bagaimana tingkat kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan Pondok Pesantren Al-Kautsar 561?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui jenis usahatani yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan sektor pertanian Pondok Pesantren Al-Kautsar 561.
2. Menganalisis tingkat kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan Pondok Pesantren Al-Kautsar 561.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan informasi, ilmu pengetahuan, pemahaman dan pengalaman serta pengaplikasian materi-materi yang telah diperoleh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi.

2. Bagi Akademisi

Sebagai bahan informasi dan pengetahuan mengenai kontribusi pertanian terhadap pendapatan pondok pesantren.

3. Bagi Pondok Pesantren

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan mengenai pentingnya pengembangan pertanian terhadap pendapatan pondok pesantren serta dapat meningkatkan keterampilan dan kemandirian santri.

4. Bagi Pemerintah

Sebagai sumber informasi, sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakandan program baru yang berkaitan dengan pengembangan pertanian melalui sarana pendidikan pondok pesantren.